

# PRODUKTIVITAS DOSEN DALAM MELAKSANAKAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

**Media Roza**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang

**Abstract:** *The Tri Dharma in Collage is one of the vision and mission that become a central purpose in all of Collage in Indonesia. Lecturer is as the essential part in collage, including the lecture of Islamic Elementary Teacher Education Department. The task of the lecture is doing the tri darma. In fact, the factor that influence the collage education quality is the lecturer productivity and quality. This research is aimed at finding the description of the leacturer productivity of PGMI (Islamic Elementary teacher education) of Teacher Training Faculty IAIN Imam Bonjol Padang in applying the Tri Dharma. The result of the study shows that the productivity average of the lecturer of PGMI in education is categorized as higher if it is compared with the aspect of research and social dedication act. It is hoped that the PGMI department can improve the productivity in Tri Dharma.*

**Key words:** *lecture, collage, productivity*

**Abstrak:** Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan bagian visi dan misi yang menjadi tujuan untuk seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dosen merupakan komponen esensial pada perguruan tinggi, termasuk dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Tugas dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktivitas dan kualitas dosen dalam disiplin ilmu tertentu. Karena satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang produktif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang produktivitas Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas dosen jurusan PGMI pada bidang pendidikan dan pengajaran tergolong tinggi dibandingkan dengan bidang penelitian dan karya ilmiah serta pengabdian pada masyarakat. Diharapkan dosen jurusan PGMI dapat lebih meningkatkan produktivitasnya pada ketiga bidang dari Tri Dharma perguruan Tinggi.

Kata kunci: dosen, tri dharma, perguruan tinggi, produktivitas

## A. Pendahuluan

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia. Dengan memperhatikan perkembangan dunia yang begitu pesat, maka pembentukan masyarakat Indonesia yang modern menjadi tujuan utama dari pembangunan nasional Indonesia. Masyarakat Indonesia yang modern adalah manusia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan, ahli dalam mengemukakan pendapatnya, bisa bertanggung jawab, dan lebih berfikir ke masa depan. Melalui pembentukan manusia modern bisa dilihat betapa pentingnya peranan perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan yang tertinggi.

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan bagian visi dan misi yang menjadi tujuan untuk

seluruh perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia. Baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Tuntutan terhadap perguruan tinggi dewasa ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program dan lembaga-lembaga perguruan tinggi harus mampu membuktikan kualitas yang tinggi didukung oleh akuntabilitas. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas suatu perguruan tinggi diantaranya adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hidayat, 2013).

Tugas utama dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Peme-

rintah Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen, disebutkan bahwa dosen adalah pendidik dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat (Depdiknas, 2010:1).

Berdasarkan tugas utama dosen di atas jelaslah bahwa pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut dosen dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dijadikan parameter untuk mendeskripsikan produktivitas dan kualitas dosen dalam disiplin ilmu tertentu. Karena salah satu faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang berkualitas. Apa pun bentuk pengelolaan perguruan tinggi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas yang berkelanjutan, karena tahap akhir kualitas kinerja perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas kinerja kolektif masing-masing anggota civitas akademika, termasuk didalamnya dosen.

Pendidikan dan pengajaran merupakan pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebab pendidikan dan pengajaran sangat penting untuk sebuah perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan dan pengajaran yang baik perguruan tinggi bisa menghasilkan bibit penerus bangsa yang kelak akan menjadikan bangsa ini menjadi lebih terarah. Pendidikan dan pengajaran mungkin sudah diterapkan di setiap perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sebab bukan perguruan tinggi namanya jika tidak ada pendidikan dan pengajaran di dalamnya.

Penelitian harus menjunjung tinggi kedua dharma yang lain. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi. Untuk dapat melakukan penelitian diperlukan adanya tenaga-tenaga ahli yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan sebagai hasil pendidikan dan penelitian itu hendaknya diterapkan melalui pengabdian pada masyarakat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dan menikmati kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

Menurut pandangan filsafat humanisme secara fitrah manusia memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu, manusia dilan-

dasi oleh minat dan motivasi tertentu untuk melaksanakan sesuatu, dan manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhususan sebagai akibat berada dalam suatu lingkungan sosial tertentu (Indihadi dkk, 2008). Sejalan dengan pandangan tersebut, maka setiap dosen memiliki potensi dan peluang yang sama untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Apalagi dengan adanya tunjangan sertifikasi dimana setiap dosen dibebani dengan beban kerja minimal 12 sks dan paling banyak 16 sks setiap semester yang meliputi ketiga aspek dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini tentunya lebih mendorong dosen untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan.

Dosen merupakan komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi, termasuk dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Dosen Jurusan PGMI juga mempunyai peran sebagai pendidik profesional dan seorang ilmuwan. Dengan sebagian besar dosen yang telah disertifikasi selayaknya berpengaruh terhadap kemampuan dosen dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional, dan lebih mampu dalam mentransformasikan ilmu pengetahuannya secara lebih baik. Dosen yang telah disertifikasi diharapkan lebih mampu meningkatkan produktivitasnya dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, menghasilkan karya ilmiah dan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan diberikannya tunjangan sertifikasi yaitu untuk meningkatkan produktivitas dosen (Muhardi dan Arinto, 2011).

Kenyataan yang ditemukan di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang adalah di antara ketiga aspek Tri Dharma perguruan Tinggi tersebut pada bidang pengajaran dosen masih kurang produktif dalam mengembangkan program perkuliahan dan mengembangkan bahan pengajaran. Dimana masih ada dosen yang belum menyempurnakan Silabus dan SAP sesuai kurikulum serta masih kurang produktif dalam menghasilkan bahan ajar seperti diktat, modul, dan buku perkuliahan. Di bidang penelitian dan karya ilmiah, belum semua dosen secara rutin melakukan penelitian dan melahirkan karya ilmiah. Pada bidang pengabdian masyarakat sebagian besar dosen

sudah melakukan pelatihan dan penyuluhan pada masyarakat.

Berdasarkan kajian dan temuan-temuan di atas maka penulis menilai perlu adanya suatu kajian khususnya pada Jurusan PGMI tentang “Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang produktivitas Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### Tri Dharma Perguruan Tinggi

Keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam perkembangan suatu masyarakat. Proses perubahan sosial (*social change*) di masyarakat yang begitu cepat, menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi benar-benar terwujud dalam peran yang nyata (Zaidamin, 2012). Tuntutan terhadap perguruan tinggi dewasa ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan program dan lembaga-lembaga perguruan tinggi harus mampu membuktikan kualitas yang tinggi didukung oleh akuntabilitas. Perguruan tinggi yang merupakan salah satu bagian lembaga pendidikan tinggi dalam kiprahnya harus menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui kegiatan-kegiatan akademik yang telah diprogramkan. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan kualitas suatu perguruan tinggi adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tingginya (Suwena, 2008).

Peran perguruan tinggi tertuang dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui bidang pendidikan, perguruan tinggi diharapkan melakukan peran pencerdasan masyarakat dan transmisi budaya. Dari bidang penelitian, perguruan tinggi diharapkan melakukan temuan-temuan baru ilmu pengetahuan dan inovasi kebudayaan. Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penelitian, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini

tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas. Artinya penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan.

Pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat kongkrit dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok anggota sivitas akademika perguruan tinggi terhadap masyarakat. Melalui pengabdian pada masyarakat ini, perguruan tinggi juga akan memperoleh *feedback* dari masyarakat tentang tingkat kemajuan dan relevansi ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi (Zaidamin, 2012).

Idealnya ketiga peran dharma perguruan tinggi tersebut berjalan serempak dan saling sinergis, sehingga secara teoritik suatu perguruan tinggi tidak boleh hanya berperan dalam sebagian dharma dan meninggalkan yang lain. Kenyataannya ketidakseimbangan peran itu seringkali terjadi. Umpamanya ketika suatu perguruan tinggi hanya melakukan peran pendidikan dan melupakan sama sekali dua aspek yang lain, maka perguruan tinggi tersebut sebenarnya sedang berperan seperti sekolah. Demikian pula umpamanya jika suatu perguruan tinggi lebih condong dan banyak melakukan peran dalam aspek pengabdian pada masyarakat maka perguruan tinggi itu seolah-olah sedang berperan sebagai organisasi sosial atau lembaga dakwah. Karena itu, mencari perimbangan pelaksanaan ketiga dharma itu menjadi sesuatu yang sangat penting (Zona Aktualita, 2007).

### Peran Dosen dalam Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Terkait dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen memegang peran penting dan strategis. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan pengetahuan, tek-

nologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional (Depdiknas, 2010).

Tugas utama dosen adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik, dosen mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik mahasiswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupannya dan diperlukan untuk memasuki dunia kerja, melalui kemampuannya mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, disamping tanggung jawab dalam bentuk sikap dan perilaku yang benar dalam bertindak melalui sifat ketauladannya sebagai manusia yang bermoral. Tugas dan tanggung jawab dosen tidak hanya terbatas dalam hal *transferring of knowledge* semata. Dosen memikul tanggung jawab individual dan kolektif, tanggung jawab individual adalah tanggung jawab secara akademik. Sedangkan tanggung jawab kolektif adalah tanggung jawab selaku senat perguruan tinggi. Tugas dan tanggung jawab dosen tidak hanya sebagai pendidik dan peneliti tetapi juga berperan sebagai penyebar informasi dan agen pembaharuan, yang mana sejalan dengan fungsi perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan. Tugas dan tanggung jawab dosen yang diamanatkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi mencakup: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Menurut Swasto dalam Trisnaningsih (2011) peran dosen disamping sebagai pengajar juga sebagai peneliti dan penyebar informasi. Hal ini berarti produktivitas dosen juga ditentukan dari banyaknya makalah yang dipresentasikan dalam seminar, penulisan artikel dalam jurnal ilmiah dan penyusunan buku yang berobot. Selain itu dosen perlu mempunyai kemampuan berpikir logis dan kritis, menguasai prinsip dan metode penelitian serta mampu mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian. Dengan demikian dosen selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial kemasyarakatan. Dalam melakukan pekerjaannya, terutama pasca sertifikasi dosen, seorang

dosen telah dianggap sebagai seorang menjadi harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang dibutuhkan sebagai tenaga pendidik. Kompetensi ini diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. PP Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen menyebutkan dosen harus memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

- Kompetensi profesional, yakni, keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya.
- Kompetensi pedagogik, yakni, penguasaan dosen pada berbagai macam pendekatan, metode, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan perkembangan mahasiswa.
- Kompetensi kepribadian, yakni, kesanggupan dosen untuk secara baik menampilkan dirinya sebagai teladan dan memperlihatkan antusiasme dan kecintaan terhadap profesinya.
- Kompetensi sosial, yakni, kemampuan dosen untuk menghargai kemajemukan, aktif dalam berbagai kegiatan sosial, dan mampu bekerja dalam *team work*.

Keempat kompetensi ini merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi dosen menentukan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi sebagaimana yang ditunjukkan dalam kegiatan profesional dosen (Kemenag, 2011).

## **Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi**

### **a. Konsep Dasar Produktivitas**

Produktivitas merupakan keterkaitan antara faktor *output* dan *input*. Dimana produktivitas adalah besaran *output* yang dinyatakan dalam setiap satuan *input*, atau dengan kata lain besarnya nilai *output* yang dihasilkan dari setiap unit *input*. Produktivitas tidak dapat dipandang hanya sebagai besaran total dari *output* saja melainkan sebagai fenomena relatif dari dua hal yang saling terkait. Itu sebabnya, produktivitas lebih dekat dengan optimalisasi dari pada maksimalisasi (<http://produktivitas.qacomm.com>).

Pengertian dari produktivitas oleh Sukamto (1995), adalah “Produktivitas adalah nilai *output* dalam hubungan dengan suatu kesatuan *input* tertentu. Peningkatan produktivitas yang berarti jumlah sumber daya yang digunakan dengan jumlah barang dan jasa yang diproduksi semakin meningkat dan membaik”. Sedangkan menurut Moekijat (1999), produktivitas adalah “Perbandingan jumlah keluaran (*output*) tertentu dengan jumlah masukan (*input*) tertentu untuk jangka waktu tertentu”.

Konsep produktivitas menurut piagam OSLA tahun 1984 adalah:

- a. Produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit sumber daya.
- b. Produktivitas berdasarkan atas pendekatan multidisiplin yang secara efektif merumuskan tujuan rencana pembangunan dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien namun tetap menjaga kualitas.
- c. Produktivitas terpadu menggunakan keterampilan modal, teknologi manajemen, informasi, energi, dan sumber daya lainnya untuk mutu kehidupan yang mantap bagi manusia melalui konsep produktivitas secara menyeluruh.
- d. Produktivitas berbeda di masing-masing negara dengan kondisi, potensi, dan kekurangan serta harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka panjang dan pendek, namun masing-masing negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan pendidikan dan komunikasi (<http://tesisdisertasi.blogspot.com>).

Produktivitas juga mengandung filosofi dan sikap mendasar pada motivasi yang kuat untuk terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang baik. Dewan Produktivitas Nasional Indonesia telah merumuskan definisi produktivitas secara lengkap yaitu sebagai berikut (Umar, 2002):

- a. Produktivitas pada dasarnya merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini

lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

- b. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*).
- c. Produktivitas mempunyai dua dimensi, yaitu efektivitas yang mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Menurut L. Greenberg dalam Sinungan (2009), produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Pendapat yang demikian menunjukkan bahwa produktivitas mencakup sejumlah persoalan yang terkait dengan kegiatan manajemen dan teknis operasional.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Dimensi kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

## **b. Produktivitas Dosen**

Faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan tinggi adalah dosen yang berkualitas. Apa pun bentuk pengelolaan perguruan tinggi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas produktivitas yang berkelanjutan, karena tahap akhir kualitas kinerja perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas kinerja kolektif masing-masing anggota civitas akademika, termasuk didalamnya, yakni dosen. Dengan demikian maka pengelolaan dosen harus mempunyai sasaran utama, yakni kenaikan kualitas produktivitasnya melalui peningkatan

efisiensi kerja sebagai tenaga pendidik atau tenaga pengajar.

Produktivitas kerja dosen merupakan kemampuan seorang dosen untuk menggunakan kekuatannya dan mewujudkan segenap potensi yang ada pada dirinya. Produktivitas dosen dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Suwena, 2008).

Untuk mengukur produktivitas sering kali tidak dapat dilihat dan sulit untuk diukur, menggunakan teknik-teknik pengukuran yang dapat diketahui suatu produktivitas, untuk itu akan dikemukakan beberapa cara untuk mengukur produktivitas kerja yaitu : Ilyas (1999), mengemukakan pengukuran produktivitas dengan dua cara: "*physical productivity*" dan "*value productivity*". Yang dimaksud dengan pengukuran *physical productivity* adalah pengukuran produktivitas secara kuantitatif dengan unit pengukuran dapat berupa ukuran (*size*), panjang, jumlah unit, berat, waktu dan jumlah sumber daya manusia. Sedangkan *value productivity* adalah pengukuran produktivitas dengan menggunakan nilai uang sebagai tolak ukur sehingga tingkat produktivitas dikonversi kebentuk rupiah (Nurlailafa, 2008).

Dalam mengukur produktivitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

- a. Pendekatan produktivitas total atau faktor ganda, yakni *output* dihadapkan dengan keseluruhan *input* yang dipakai
- b. Pendekatan parsial atau faktor tunggal, yakni *output* dihadapkan dengan satu *input* saja, misal, *input* SDMD (Sumber Daya Manusia Dosen) dalam konteks manajemen perguruan tinggi.

Mengukur produktivitas dosen sesungguhnya adalah sesuatu yang cukup sulit. Tentunya harus jelas dulu apa produk utama seorang dosen dan apa yang diukur. Dewasa ini barangkali masyarakat belum terlalu menuntut indikator yang memuat produktivitas dosen, karena itu barangkali mengapa perguruan tinggi tidak terlalu memberikan perhatian pada ukuran produktivitas dosen.

Produktivitas dosen barangkali bisa dilihat dari sisi kuantitatif dan kualitatif. Jumlah SKS

yang menjadi beban mengajarnya atau jumlah jam mengajar di kelas, jumlah bimbingan KP/TA bisa dijadikan sebagai ukuran kuantitas. Sementara untuk kualitas barangkali bisa dilihat dari jumlah publikasi selama periode waktu tertentu, jumlah keikutsertaan dalam berbagai aktivitas tim di tingkat prodi, fakultas ataupun perguruan tinggi. Bisa juga ditambah dengan jumlah kontrak pembiayaan individual yang didapat, rata-rata masa bimbingan mahasiswa KP/TA-nya, nilai indek kepuasan dari mahasiswa, akreditasi prodi yang didapat, jumlah lulusan yang dihasilkan, dll (Prayudi, 2007).

Dosen juga menjadi parameter penting dalam proses pengendalian kelembagaan pendidikan tinggi. Jenjang kepangkatan dan pendidikan dosen dijadikan pedoman pokok, disamping rasio kelulusan, dalam mekanisme akreditasi. Dengan demikian memikirkan upaya pengembangan mutu dosen harus menjadi obsesi setiap pengelola pendidikan tinggi.

Walau ukuran mutu itu bersifat relatif, akan tetapi pada dasarnya mutu tenaga pengajar di perguruan tinggi dapat dilihat dari produktivitas pelaksanaan tri darma, yakni: pendidikan dan pengajaran, penelitian dan karya ilmiah, serta pengabdian pada masyarakat. Secara normatif ketiga hal itu pada umumnya dapat dilihat dalam: (a) jenjang pendidikan, dan (b) jabatan fungsional. Untuk melihat kedua hal itu ada baiknya kita lihat bagaimana kondisi objektif sumber daya dosen.

Dosen yang produktif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan; kualifikasi pekerjaan dianggap hal yang mendasar, karena produktivitas tinggi tidak mungkin tanpa kualifikasi yang benar
- b. Bermotivasi tinggi; motivasi sebagai faktor kritis, dosen yang bermotivasi berada pada jalan produktivitas tinggi
- c. Mempunyai orientasi pekerjaan positif; sikap seseorang terhadap tugasnya sangat mempengaruhi kinerjanya, faktor positif dikatakan sebagai faktor utama produktivitas dosen
- d. Dewasa; dosen yang dewasa memperlihatkan kinerja yang konsisten dan hanya memerlukan pengawasan minimal;

- e. Dapat bergaul dengan efektif; kemampuan untuk menetapkan hubungan antar pribadi yang positif adalah aset yang sangat meningkatkan produktivitas.

### Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang objek yang diteliti secara apa adanya dan akhirnya menarik kesimpulan tentang hal yang diteliti (Arikunto, 2006).

Sumber data atau responden pada penelitian ini adalah Dosen tetap pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang berisi sejumlah pernyataan yang diisi oleh dosen untuk mendapatkan gambaran tentang produktivitas dosen PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Cara menyusun angket dimulai dengan analisis indikator, membuat kisi-kisi, menyusun pernyataan dan divalidasi. Angket yang digunakan bersifat angket terbuka dan angket tertutup.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penyusunan butir-butir instrumen ini adalah sebagai berikut: mendeskripsikan pernyataan-pernyataan yang diperkirakan dapat mengungkapkan tentang produktivitas dosen PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemudian diperhatikan setiap variabelnya, apakah sudah terungkap, dan dapat mewakili setiap bagian dari setiap faktor yang akan diteliti, selanjutnya dibuat angket terbuka dan tertutup.

Pedoman wawancara berisi garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada beberapa orang dosen. Wawancara ini sebagai salah satu bentuk triangulasi data jawaban angket. Responden dipilih secara acak untuk diwawancarai dengan pertanyaan yang identik dengan isi angket yang telah diisinya.

Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Pengolahan

data angket yang diperoleh dilakukan dengan cara menentukan persentase angket setiap responden dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum JR}{\sum JM} \times 100\%$$

keterangan :

P = persentase jumlah jawaban responden

$\sum JR$  = jumlah jawaban responden

$\sum JM$  = jumlah jawaban maksimal

Kemudian dilihat bagaimana produktivitas dosen PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk masing-masing bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian dan karya ilmiah, serta bidang pengabdian masyarakat. Pengukuran produktivitas menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi lima tingkatan. Kemudian dicari rata-rata produktivitas untuk setiap item yang diteliti, dan selanjutnya produktivitas dapat dikelompokkan menjadi kategori tinggi dan kategori rendah.

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada responden, maka dapat dihitung Produktivitas Dosen Jurusan PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

#### a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Produktivitas dosen jurusan PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk bidang pendidikan dan pengajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Produktivitas Dosen Jurusan PGMI pada Bidang Pendidikan dan Pengajaran

No	Kegiatan	Rata-rata	Kategori
1.	Mengajar	3,9	T
2.	Membimbing seminar mahasiswa	2,4	T
3.	Membimbing PPL	2,7	T
4.	Membimbing KKN	0	R
5.	Membimbing skripsi	2,4	T
6.	Menguji skripsi	2,3	T
7.	Membina kegiatan mahasiswa di bid. Akademik & kemahasiswaan	2,5	T
8.	Membuat silabus	3,3	T

9.	Membuat SAP	1,9	R
10.	Membuat bahan ajar (buku ajar)	1,0	R
11.	Membuat bahan ajar (diktat/modul)	1,2	R
		2,2	

Ket: T = Tinggi, R = Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 11 aspek yang diteliti terdapat 7 aspek produktivitas dosen yang tergolong tinggi dan 4 aspek yang tergolong rendah. Produktivitas tertinggi adalah pada aspek mengajar, hal ini dikarenakan mengajar atau melaksanakan perkuliahan adalah tugas utama dosen, dan setiap dosen harus melaksanakannya (Depdiknas, 2010). Jika dilihat dari SDMD (Sumber Daya Manusia Dosen) di jurusan PGMI, rasio jumlah dosen dengan jumlah matakuliah yang diampu sangat kecil. Sehingga beban mengajar dosen seringkali lebih dari 6 sks dan bahkan banyak juga yang lebih dari 12 sks. Hal ini menyebabkan produktivitas dosen pada aspek mengajar menjadi tinggi.

Produktivitas dosen yang terendah pada bidang pendidikan dan pengajaran adalah pada aspek membimbing KKN mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa dosen, diperoleh informasi bahwa hal ini disebabkan karena beban tugas dosen sudah sangat banyak, waktu pelaksanaan KKN yang bertepatan dengan bulan Ramadhan, tempat pelaksanaan KKN berada di daerah atau di luar kota Padang, serta dosen jurusan PGMI sebagian besar adalah perempuan. Hal ini menjadi penyebab tidak adanya dosen jurusan PGMI yang berkesempatan untuk membina KKN mahasiswa.

#### b. Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah

Produktivitas dosen jurusan PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk bidang Penelitian dan Karya Ilmiah dapat dilihat pada tabel 2. Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa produktivitas dosen untuk bidang penelitian dan karya ilmiah tergolong rendah. Dimana dari 10 aspek, hanya pada 4 aspek produktivitas dosen yang tergolong tinggi dan untuk 7 aspek lainnya produktivitas dosen tergolong rendah.

Tabel 2 Produktivitas Dosen Jurusan PGMI pada Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah

No	Kegiatan	Rata-rata	Kategori
1.	Melakukan penelitian setiap tahun	1,7	T
2.	Publikasi dalam bentuk buku	1,7	T
3.	Publikasi pada jurnal internasional	0,4	R
4.	Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi	0,3	R
5.	Publikasi pada jurnal nasional tidak terakreditasi	2,6	T
6.	Penyaji pada seminar internasional	0,2	R
7.	Penyaji pada seminar nasional	0,7	R
8.	Publikasi pada media cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dll	0	R
9.	Publikasi pada media on-line	0,1	R
10.	Hasil penelitian atau pemikiran tidak dipublikasikan	1,2	T
		0,8	

Produktivitas tertinggi adalah pada aspek mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran dalam jurnal nasional tidak terakreditasi. Dan produktivitas dosen yang terendah adalah pada aspek mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran pada media cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dll. Menurut Swasto dalam (Trisnarningsih, 2011) peran dosen disamping sebagai pengajar juga sebagai peneliti dan penyebar informasi. Hal ini berarti produktivitas dosen juga ditentukan dari banyaknya makalah yang dipresentasikan dalam seminar, penulisan artikel dalam jurnal ilmiah dan berbagai media serta penyusunan buku yang berbobot. Selain itu dosen perlu mempunyai kemampuan berpikir logis dan kritis, menguasai prinsip dan metode penelitian serta mampu mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian. Dengan demikian dosen selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial kemasyarakatan.

#### c. Bidang Pengabdian pada Masyarakat



Produktivitas dosen Jurusan PGMI dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk bidang Pengabdian pada Masyarakat dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Produktivitas Dosen Jurusan PGMI pada bidang Pengabdian pada Masyarakat

No	Kegiatan	Rata-rata	Kategori
1.	Memberi latihan, penyuluhan/penataran/ceramah kepada masyarakat	2,4	T
2.	Memberi konsultasi pada masyarakat	1,4	R
3.	Mengembangkan hasil pendidikan dan penelitian bagi masyarakat	1,5	R
		1,8	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa produktivitas dosen untuk pengabdian pada masyarakat dosen jurusan PGMI masih tergolong rendah, dimana dari 3 aspek hanya 1 aspek produktivitas dosen yang tergolong tinggi, yaitu pada aspek memberi latihan, penyuluhan/penataran/ceramah kepada masyarakat. Untuk aspek memberikan konsultasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan hasil pendidikan dan penelitian melalui praktek nyata di lapangan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat produktivitas dosen masih rendah.

Menurut Zaidamin (2012), pengabdian pada masyarakat merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat yang bersifat kongkrit dan langsung dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif pendek. Aktivitas ini dapat dilakukan atas inisiatif individu atau kelompok yang bersifat nonprofit (tidak mencari keuntungan). Melalui pengabdian pada masyarakat ini, perguruan tinggi juga akan memperoleh *feedback* dari masyarakat tentang tingkat kemajuan dan relevansi ilmu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan data produktivitas dosen dari tabel 1 sampai dengan tabel 3, maka dapat dibuat tabel 4 tentang perbandingan rata-rata produktivitas dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dalam melaksanakan Tri Dharma Per-

guruan Tinggi untuk setiap bidang. Yaitu rata-rata produktivitas dosen dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan karya ilmiah, serta pengabdian pada masyarakat.

Tabel 4 Produktivitas Dosen Jurusan PGMI

No	Bidang	Rata-rata Produktivitas
1.	Pendidikan dan pengajaran	3,1
2.	Penelitian dan Karya ilmiah	1,9
3.	Pengabdian pada masyarakat	2,7
		2,6

Data pada tabel 4 memperlihatkan rata-rata produktivitas dosen secara keseluruhan untuk setiap bidang. Terlihat bahwa Produktivitas dosen Jurusan PGMI yang tergolong tinggi adalah pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sedangkan untuk bidang penelitian dan karya ilmiah serta pengabdian masyarakat masih tergolong rendah.

Menurut Zona Aktualita (2007) idealnya ketiga peran dharma perguruan tinggi tersebut berjalan serempak dan saling berkaitan (sinergis), sehingga secara teoritik suatu perguruan tinggi tidak boleh hanya berperan dalam sebagian dharma dan meninggalkan yang lain. Kenyataannya pada jurusan PGMI terjadi ketidakseimbangan pada ketiga bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karena itu, mencari perimbangan pelaksanaan ketiga dharma itu menjadi sesuatu yang sangat penting.

### C. Penutup

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Produktivitas Dosen dalam Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pada bidang Pendidikan dan Pengajaran, rata-rata produktivitas dosen adalah 3,1. Produktivitas tertinggi adalah pada poin mengajar yaitu sebesar 3,9, dan produktivitas terendah pada poin membimbing kegiatan KKN mahasiswa yaitu 0.

Pada bidang Penelitian dan Karya Ilmiah rata-rata produktivitas dosen adalah 1,9. Produktivitas tertinggi berada pada poin mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran dalam jurnal nasional tidak terakreditasi sebesar 2,6, dan produktivitas terendah terdapat pada poin mempublikasikan hasil penelitian atau

hasil pemikiran pada media cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan lain-lain sebesar 0. Pada bidang Pengabdian pada Masyarakat rata-rata produktivitas dosen adalah 2,7. Produktivitas tertinggi adalah pada poin memberi latihan, penyuluhan/penataran/ceramah kepada masyarakat sebesar 2,4. Produktivitas yang masih kurang adalah pada poin memberikan konsultasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 1,4.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depdiknas, *Pedoman Operasional PAK Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen ke Lektor Kepala dan Guru Besar*. Jakarta, 2009
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*, Jakarta, 2010
- Hidayat, Alfian, *Tri Dharma perguruan Tinggi*. <http://alfianh.ngeblog.ittelkom.ac.id>. Diakses 29 Agustus 2013, 2013
- <http://produktivitas.qacomm.com>. *Pengertian Produktivitas*. Diakses 4 Juli 2013.
- Indihadi, Dian dkk., Analisis Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Pengembangan Model Pembinaan Dosen. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8 no.1. Bandung: UPI, 2008
- Kemenag, *Petunjuk Teknis peningkatan Kompetensi Dosen PTAI*. <http://www.pendis.kemenag.go.id>. Diakses 29 Agustus 2013, 2011
- Muhardi dan Arinto Nurcahyono, *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Produktivitas Dosen dalam Menghasilkan Karya Ilmiah dan Penelitian*. Prosiding SnaPP 2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, 2011
- Nurfalaila, *Produktivitas Kerja*. <http://www.jtptunimus.com>. di akses 5 Agustus 2013, 2008
- Prayudi, *Produktivitas Dosen*. <http://prayudi.wordpress.com>. Diakses 4 Juli 2013, 2007
- Santoso, Urip, *Apa Tugas Dosen & Sudahkah Mereka Menunaikannya?* <http://urip.santoso.wordpress.com>. Diakses 3 Juli 2013, 2012
- Suwena, Kadek Rai, *The Administrator's Production Function sebagai Sebuah Pendekatan Penilaian Produktivitas Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Dosen pada Perguruan Tinggi*. <http://www.ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses 3 Juli 2013, 2008
- Trisnaningsih, Sri, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/ November 2011: 1-94, 2011
- Zaidamin, *Tri Dharma Perguruan Tinggi*. <http://www.zaidamin.com>. Diakses 3 Juli 2013, 2012
- Zona Aktualita dan Transformasi Idea Pergerakan, *Perguruan Tinggi: Nahkoda Pengawal Masyarakat dalam Deruan Ombak Globalisasi*. <http://pmiingalah.wordpress.com>. Diakses 3 Juli 2013, 2007